

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

CV Teak Indo Furniture adalah toko online di bawah Usaha Mitra Mandiri yang menjual berbagai jenis mebel furniture jepara dengan bahan baku kayu jati dan mahoni. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, kami juga menerima pesanan dengan desain dari anda (*custom order*). CV Teak Indo Furniture menyediakan berbagai produk furniture, meliputi : teak wood furniture, mahogany furniture, rattan furniture, antiq furniture, asesoris & souvenir furniture dan lain-lain. Harga yang CV Teak Indo Furniture tawarkan murah dan sangat terjangkau, kualitas produk menjadi ukuran penting dalam memberikan produk furniture sesuai keinginan anda. CV Teak Indo Furniture merupakan salah satu perusahaan mebel terbaik yang berada di Jepara. Untuk menjaga pelayanan, kepercayaan serta kepuasan konsumen, CV Teak Indo Furniture selalu berusaha memberikan yang terbaik dengan selalu mengontrol kualitas produksi mebel yang dikerjakan. Material produk CV Teak Indo Furniture menggunakan bahan kayu berkualitas, proses awal pengerjaan sampai pewarnaan terakhir selalu kami kontrol dengan teliti untuk selalu memberikan produk furniture berkualitas sesuai harapan konsumen. Kami melayani pembelian produk mebel furniture baik ritel maupun grosir. Adapun produk yang dihasilkan dari CV Teak Indo Furniture adalah sebagai berikut:

1. Tempat tidur teak indo furniture
2. Tempat tidur klasik minimalis teak indo furniture terbaru

3. Tempat tidur terbaru cina teak indo furniture termurah
4. Sofa ruang tamu teak indo furniture
5. Meja dan kursi makan teak indo furniture
6. Lemari pajangan teak indo furniture
7. Lemari pakaian teak indo furniture

4.2 Deskripsi Responden

Karakteristik responden yang akan disajikan dalam Bab ini adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 57 responden yang dilakukan selama bulan September 2018. Adapun karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria dalam pemenuhan sample berdasarkan responden usia.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-25 tahun	22	38,6	38,6	38,6
26-30 tahun	21	36,8	36,8	75,4
31-35 tahun	14	24,6	24,6	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berusia antara 21-25 tahun yaitu sebanyak 22 orang responden dengan prosentase 38,6%, responden yang berusia antara 26-30 tahun yaitu sebesar 21

orang responden dengan prosentase 36,8%, responden yang berusia antara 31-35 tahun yaitu sebesar 14 orang responden dengan prosentase 24,6%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	53	93,0	93,0	93,0
Perempuan	4	7,0	7,0	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53 orang responden dengan prosentase 93%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang dengan prosentase 7%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang kami lakukan lewat penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	22	38,6	38,6	38,6
SMA	28	49,1	49,1	87,7
D3	7	12,3	12,3	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0 Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini yang berpendidikan SMA sebanyak 22 orang atau 38,6% dan yang berpendidikan SMA sebanyak 28 orang atau 49,1% serta yang berpendidikan D3 sebanyak 7 orang atau 12,3%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Data dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan masa kerja yang kami lakukan lewat penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	26	45,6	45,6	45,6
6-10 tahun	31	54,4	54,4	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0 Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini yang memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 26 orang atau 45,6%, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 31 orang atau 54,4%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Sebelum penyajian data lebih lanjut dilakukan terlebih dahulu uji instrumen. Uji instrumen perlu dilakukan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan angket atau kuesioner. Uji instrumen meliputi:

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid
- c. $r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

Hasil uji validitas terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	1	0,648	0,2609	Valid
	2	0,659	0,2609	Valid
	3	0,562	0,2609	Valid
	4	0,586	0,2609	Valid
	5	0,638	0,2609	Valid
	6	0,668	0,2609	Valid
	7	0,602	0,2609	Valid
	8	0,663	0,2609	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	1	0,692	0,2609	Valid
	2	0,732	0,2609	Valid
	3	0,575	0,2609	Valid
	4	0,716	0,2609	Valid
	5	0,715	0,2609	Valid
	6	0,639	0,2609	Valid
Pemberian Insentif (X3)	1	0,858	0,2609	Valid

	2	0,819	0,2609	Valid
	3	0,558	0,2609	Valid
	4	0,809	0,2609	Valid
	5	0,777	0,2609	Valid
	6	0,424	0,2609	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	1	0,575	0,2609	Valid
	2	0,860	0,2609	Valid
	3	0,860	0,2609	Valid
	4	0,698	0,2609	Valid

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,2609) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel akses valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pertanyaan yang digunakan. Untuk mengukur realibilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai Cronbach Alpha antara 0,80 - 1,0 dikategorikan realibilitas baik, nilai 0,60 - 0,79 dikategorikan realibilitasnya dapat diterima, nilai \leq 0,60 dikategorikan reliabilitasnya buruk (Sekaran, 2006). Hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for Windows*. Ghozali (2007) menyatakan bahwa item pertanyaan dikatakan reliabel jika item pertanyaan dijawab konsisten dan tidak boleh acak maka item pertanyaan satu tersebut tidak bisa diuji kekonsistennannya.

Tabel 9
Reliability Statistics

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha Cronbach's	Keterangan
X1	8Item	0,781	Reliabel
X2	6Item	0,766	Reliabel
X3	6Item	0,804	Reliabel
Y	4Item	0,739	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0

Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

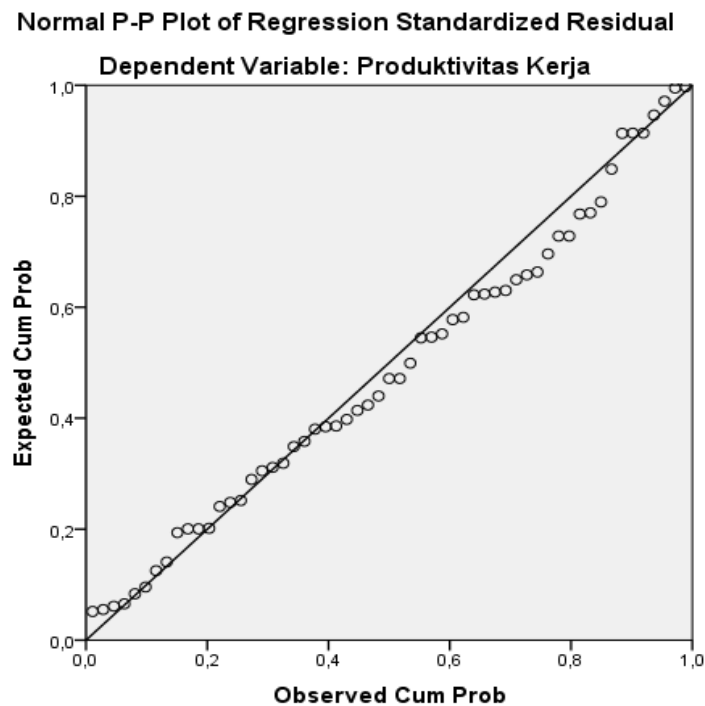
Model regresi yang baik haruslah bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi dan dalam penelitian ini diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 4
Uji Normalitas

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal serta grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

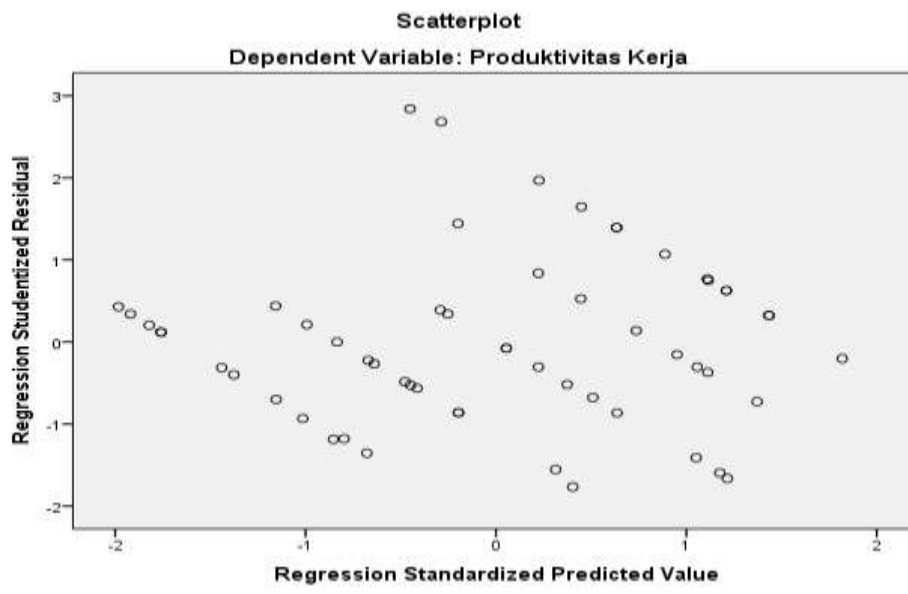
2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi

Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 5
Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan titik penyebaran vertikal di atas dan di bawah sumbu 0 dan horizontal diantara sumbu 0. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskidastisitas, yang berarti bahwa tidakada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai angka Tolerance diatas $>0,1$
2. Mempunyai nilai VIF di di bawah < 10 .

Adapun hasil regresi untuk mengetahui uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,632	1,581
X2	0,748	1,336
X3	0,575	1,740

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan VIF yang cukup kecil, dimana hasil dari semua variabel berada dibawah 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu disiplin kerja, kepuasan kerja dan pemberian insentif terhadap variabel dependen yaitu

produktivitas kerjamaka digunakan uji linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Tabel 11
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,022	1,951		-,524	,603
Disiplin Kerja	,193	,059	,335	3,261	,002
Kepuasan	,266	,066	,379	4,007	,000
Pemberian Insentif	,190	,074	,278	2,582	,013

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa a atau konstanta sebesar -1,022 artinya ketiga variabel independen terhadap variabel dependen yaitu produktivitas sebesar -1,022, koefisien regresi variabel disiplin kerja atau X1 sebesar 0,193. Koefisien regresi variabel kepuasan atau X2 sebesar 0,266 dan koefisien regresi variabel pemberian insentif atau X3 sebesar 0,190. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,022 + 0,193X_1 + 0,266X_2 + 0,190X_3 + e$$

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 23.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji empiris pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas kerja menunjukkan nilai t hitung 3,261 dan p value (sig) sebesar 0,002 dibawah alpha 0,05. Artinya bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel disiplin kerja (X1)

menunjukkan angka sebesar 0,193 artinya bahwa besaran koefisien disiplin kerja terhadap produktivitas kerja sejumlah 19,3%.

2. Hasil uji empiris pengaruh kepuasan terhadap produktivitas kerja menunjukkan nilai t hitung 4,007 dan p value (sig) sebesar 0,000 dibawah alpha 0,05. Artinya bahwa kepuasan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel kepuasan (X2) menunjukkan angka sebesar 0,266 artinya bahwa besaran koefisien kepuasan terhadap produktivitas kerja sejumlah 26,6%.
3. Hasil uji empiris pengaruh pemberian insentif terhadap produktivitas kerja menunjukkan nilai t hitung 2,582 dan p value (sig) sebesar 0,013 dibawah alpha 0,05. Artinya bahwa pemberian insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pemberian insentif (X3) menunjukkan angka sebesar 0,190 artinya bahwa besaran koefisien pemberian insentif terhadap produktivitas kerja sejumlah 19,0%.

4.3.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

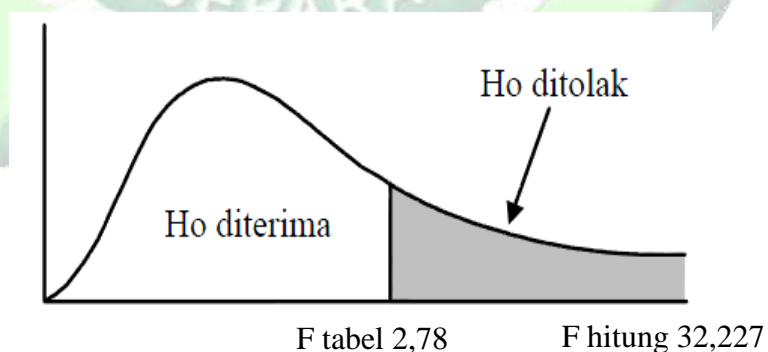
Ha diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 12
Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,094	3	26,698	32,227	,000 ^b
	Residual	43,906	53	,828		
	Total	124,000	56			

Sumber: Hasil Analisis dengan SPSS 23.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 32,227 dengan F tabel ($\alpha = 0,5$; $df : 53$) = 2,78 dan signifikan pada 0,000, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen disiplin kerja, kepuasan dan pemberian insentif secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen produktivitas kerja.



Gambar 6
Uji F

2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_a diterima, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

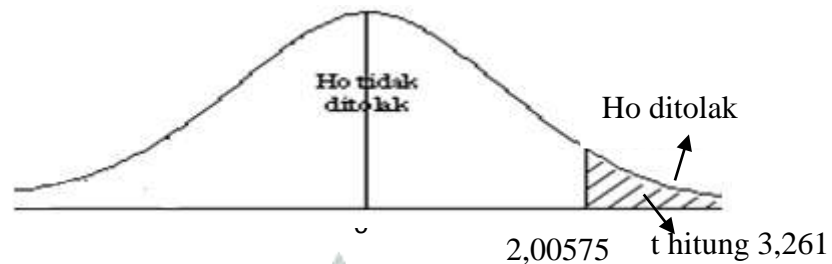
Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 13
Hasil Uji t Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,022	1,951		-,524	,603
Disiplin Kerja	,193	,059	,335	3,261	,002
Kepuasan	,266	,066	,379	4,007	,000
Pemberian Insentif	,190	,074	,278	2,582	,013

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.00

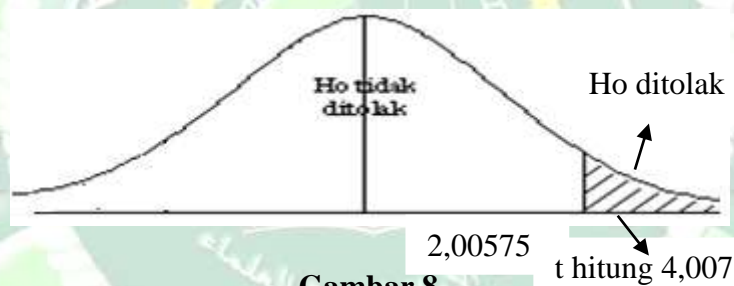
1. Variabel Disiplin Kerja (X1)



Gambar 7
Uji t satu arah

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel disiplin kerja adalah 3,261 lebih besar dari t tabel (2,00575) dan signifikan pada 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karena nilai signifikannya dibawah 0,05.

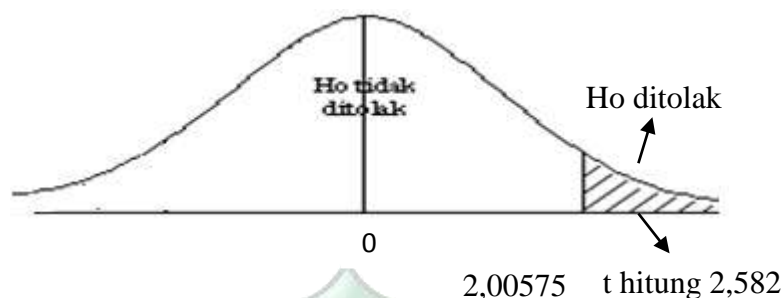
2. Variabel Kepuasan (X2)



Gambar 8
Uji t satu arah

Diketahui besarnya nilai t hitung kepuasan adalah 4,007 lebih besar dari t tabel (2,00575) dan signifikan pada 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karena nilai signifikannya kurang dari 0,05.

3. Variabel Pemberian Insentif (X3)



Gambar 9
Uji t satu arah

Diketahui besarnya nilai t hitung pemberian insentif adalah 2,582 lebih besar dari t tabel (2,00575) dan signifikan pada 0,013 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian insentif berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karena nilai signifikannya dibawah 0,05.

4.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 14
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,646	,626	,91018

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui :

- a) $R = 0,804$ berarti kemampuan menjelaskan variabel disiplin kerja, kepuasan dan pemberian insentif terhadap produktivitas kerja baik karena nilai mendekati satu.
- b) *Adjusted R Square* 0,626 berarti 62,6% faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh faktor disiplin kerja, kepuasan dan pemberian insentif, sedangkan 37,4 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas Kerja

Hipotesis ini menguji apakah disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dimana nilai t hitung sebesar 3,261 yang signifikan pada 0,002. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan disiplin kerja berpengaruh pada produktivitas kerja diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor disiplin kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulansari (2017) dan Marpaung (2013) menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

2. Kepuasan Berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas Kerja

Hipotesis ini menguji apakah kepuasan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dimana nilai t hitung sebesar 4,007 yang signifikan pada 0,000. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa. Hipotesis 2 yang menyatakan kepuasan berpengaruh pada produktivitas kerja diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor kepuasan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulansari (2017) dan Bahtiar (2018) menunjukkan bahwa kepuasan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

3. Pemberian Insentif Berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas Kerja

Hipotesis ini menguji apakah pemberian insentif berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dimana nilai t hitung sebesar 2,582 yang signifikan pada 0,013. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa. Hipotesis 3 yang menyatakan pemberian insentif berpengaruh pada produktivitas kerja diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor pemberian insentif dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulansari (2017) dan Bahtiar (2018)

menunjukkan bahwa pemberian insentif berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

